

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU
TERHADAP KEJADIAN *DEMAM BERDARAH DENGUE*
SEBUAH KAJIAN LITERATUR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :
IKKO HANUNG PRAMBUDI
J410160042**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP
KEJADIAN *DEMAM BERDARAH DENGUE* SEBUAH KAJIAN
LITERATUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IKKO HANUNG PRAMBUDI
J410160042

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dzul Akmal, S.KM., M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE SEBUAH KAJIAN LITERATUR


Oleh:

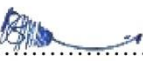
IKKO HANUNG PRAMBUDI
J410160042

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari/tanggal Sabtu, 14 November 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Penguji:

1. Dzul Akmal, SKM., Mkes.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dwi Astuti, S.KM., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sri Darnoto, S.KM., M.Ph
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Mutalazimah, M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 November 2020

Penulis



IKKO HANUNG PRAMBUDI

J410160042

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Abstrak

Demam berdarah *dengue* atau yang biasa disebut dengan DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh vector yang membawa virus *dengue* yang dapat menularkan melalui gigitannya, menyerang segala tingkat usia mulai dari bayi hingga lansia. Vector pembawa virus *dengue* tersebut sebagian besar nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictu*. Factor kejadian DBD tak lepas dari dalam diri manusia (host) yaitu pengetahuan dan perilaku manusia. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik atau pengetahuan semakin tinggi mengenai suatu penyakit, maka akan muncul sikap dan tindakan/perilaku yang benar. Pengetahuan berpengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk memberikan pemaparan berupa hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian demam berdarah *dengue*. Penelusuran artikel terkomputerisasi menggunakan database *google scholar*, *science direct*, *research gate*, *ProQuest* dan *PubMed*. Penelusuran literature dimulai pada tahun terbit 2010 sampai tahun 2020 untuk dilakukan review. Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan metode mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian *demam berdarah dengue*. Kriteria inklusi dalam kajian literatur ini berupa memiliki variabel penelitian sesuai dengan yang akan di review, metode penelitian menggunakan observasional dengan pendekatannya *Crossectional* atau kuantitatif dengan korelasi *Product Moment obsevasional* dan literatur penelitian berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris. Kriteria eklusi nya berupa literatur telah di publikasikan lebih dari 10 tahun (sebelum 2010) dan literatur penelitian tidak dapat diakses secara lengkap. Kesimpulan dari kajian literatur review ini yaitu menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian DBD.

Kata Kunci: pengetahuan mengenai DBD, perilaku pada kejadian DBD, knowledge about DHF dan behavior in the incidence of dengue

Abstract

Dengue hemorrhagic fever or commonly referred to as DBD is a disease transmitted by vectors that carry the dengue virus which can be transmitted through its bites, attacking all ages from infants to the elderly. The dengue virus carrier vectors are mostly mosquitoes of *Aedes aegypti* and *Aedes albopictu*. Factors for the occurrence of DBD cannot be separated from within humans (hosts), namely human knowledge and behavior. Someone who has good knowledge or knowledge about a disease will increase the correct attitude and action / behavior. Knowledge is influential as the initial motivation for someone to behave. The purpose of this literature review is to provide an explanation of the relationship between knowledge and behavior towards the incidence of dengue

hemorrhagic fever. Search for computerized articles using the google scholar database, science direct, research gate, ProQuest and PubMed. Literature search began in the year published in 2010 to 2020 for review. This research is a literature review with a special review method or summarizes empirical or theoretical literature to provide a more comprehensive understanding of knowledge and behavior regarding the incidence of dengue hemorrhagic fever. The inclusion criteria in this literature review are in the form of research variables in accordance with those to be reviewed, the research method uses observational with a cross-sectional or quantitative approach with observational Product Moment correlation and research literature in Indonesian or English. The exclusion criteria are in the form of literature that has been published for more than 10 years (before 2010) and the research literature cannot be accessed completely. The conclusion from this literature review is that it states that there is a relationship between knowledge and behavior towards the incidence of DBD.

Keyword: knowledge about DBD, behavior in the incidence of dengue, knowledge about DHF and behavior in the incidence of dengue

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis memiliki curah hujan dan kelembapan yang tinggi yang menjadi salah satu penyebab berkembangnya suatu penyakit dan sering terjadi kejadian luar biasa (KLB), salah satu kejadian luar biasa tersebut yaitu demam berdarah *dengue* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Demam berdarah *dengue* atau yang biasa disebut dengan DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh vector yang membawa virus *dengue* yang dapat menularkan melalui gigitannya, menyerang segala tingkat usia mulai dari bayi hingga lansia. Vector pembawa virus *dengue* tersebut sebagian besar nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Ismail, 2019). Virus yang masuk kedalam tubuh akan menimbulkan gejala pada penderitanya yaitu demam tinggi yang pada umumnya disertai dengan nyeri pada sendi, otot dan tulang, sakit kepala dan nyeri pada belakang mata. Tanda gejala demam berdarah yang cukup serius dapat menyebabkan koma hingga kematian (Ariani & Widodo, 2018).

Data dari *World Health Organization* kasus demam berdarah meningkat lebih tinggi dari pada penyakit menular lainnya, dengan peningkatan 400% selama 13 tahun (2000-2013). Insiden demam berdarah tahunan diperkirakan sekitar 100 juta kasus simptomatik per tahun, dengan ~ 300 juta infeksi

asimtomatik lainnya. Beban terbesar terlihat di Asia (75%) diikuti oleh Amerika Latin dan Afrika (*World Health Organization*, 2019). Kasus DBD yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 jumlah kasus sebanyak 204.171 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah kasus sebanyak 68.407. Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia yaitu di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat dengan total kasus sebanyak 10.016 kasus, Jawa Timur sebesar 7.838 kasus dan Jawa Tengah 7.400 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pada awal tahun 2019 tercatat jumlah penderita DBD sebesar 13.683 penderita, dilaporkan dari 34 Provinsi dengan 132 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2018) dengan jumlah penderita sebanyak 6.167 penderita dan jumlah kasus meninggal sebanyak 43 kasus. Pada awal tahun 2019 ini tercatat beberapa daerah melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD diantaranya Kota Manado (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Sedangkan beberapa wilayah lain mengalami peningkatan kasus namun belum melaporkan status kejadian luar biasa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Peningkatan angka kejadian demam berdarah *dengue* menurut Husni (2018) secara umum terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam endemisitas DBD yaitu host (manusia), *vector* (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) dan lingkungan. Demam berdarah *dengue* berhubungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan penularannya. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk di wilayah endemis. Menurut Sanggara, Arma & Masnarivan (2017) faktor lain yang mempengaruhi peningkatan dan penyebaran kasus DBD yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi, urbanisasi yang tidak terencana dan tidak terkendali, tidak adanya kontrol vector nyamuk yang efektif, peningkatan sarana transportasi, lemahnya infrastruktur kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan yang buruk, pengaruh cuaca, kelembapan yang tinggi dan perilaku kesehatan yang kurang baik. Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkit menurut Kementrian

Kesehatan Republik Indonesia (2010) disebabkan karena semakin baiknya sarana transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, dan terdapatnya vektor nyamuk hampir di seluruh pelosok tanah air.

Factor kejadian DBD tak lepas dari dalam diri manusia (host) yaitu pengetahuan dan perilaku manusia. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik atau pengetahuan semakin tinggi mengenai suatu penyakit, maka akan muncul sikap dan tindakan/perilaku yang benar. Pengetahuan berpengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku (Br Perangin-Angin, 2018).

Menurut Sungkar (2007) sebagian besar penduduk Indonesia belum menyadari pentingnya memelihara kebersihan lingkungan. Salah satu masalah yang umum ditemukan adalah rendahnya kesadaran untuk menjaga agar tidak terdapat wadah-wadah yang dapat menampung air di lingkungan tempat tinggalnya. Kebiasaan yang lainnya adalah tidak menguras bak mandi secara teratur. Keberhasilan pemberantasan DBD dipengaruhi oleh banyak factor antara lain yaitu perilaku penduduk. Dengan meningkatkan pengetahuan penduduk mengenai DBD melalui pendidikan kesehatan maka dapat merubah perilaku penduduk yang dulunya belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan akan menjadikan perilaku yang lebih baik lagi seperti praktek PSN. Menurut pengertian dasar perilaku masyarakat bias dijelaskan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, sertalingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif maupun bersikap aktif

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi *Literature review* yang bertujuan untuk memberikan pemaparan berupa hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian demam berdarah *dengue*.

2. METODE

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian literatur, yaitu metode penelitian dengan cara mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman dalam pengetahuan dan perilaku yang menyebabkan demam berdarah *dengue*. Tahap review ini meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, pengolahan dan penyajian.

2.2 Sumber Data

Penelusuran artikel terkomputerisasi menggunakan database *google scholar*, *science direct*, *research gate*, *ProQuest* dan *PubMed*. Penelusuran literature dimulai pada tahun terbit 2010 sampai tahun 2020 untuk dilakukan review.

2.3 Kata Kunci

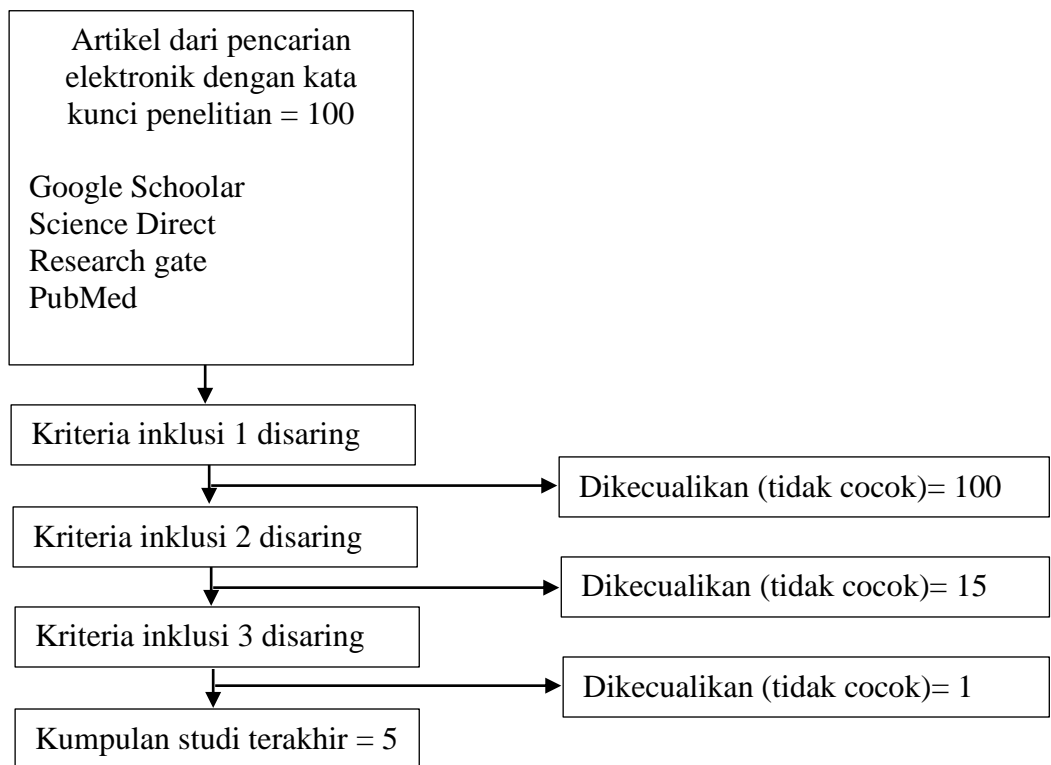
Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel yaitu “*pengetahuan mengenai DBD*”, “*perilaku pada kejadian DBD*”, “*knowledge about DFH*”, “*behavior in the incidence of dengue*”.

2.4 Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Kriteria Inklusi: 1) Artikel penelitian berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris. 2) Artikel yang akan dipilih memiliki judul yang sesuai yaitu hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian DBD. 3) Artikel tersusun secara lengkap (*full text*). 4) Artikel terbit dalam 5 tahun terakhir (tahun 2015-2020).

Kriteria Ekskusi: 1) Artikel telah di publikasikan lebih dari 10 tahun (sebelum 2010). 2) Artikel yang memiliki judul diluar kriteria inklusi. 3) Artikel tersusun tidak dalam bentuk *full text* (tidak dapat diakses secara penuh).

2.5 Alur Review Jurnal



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dengan kata kunci “*pengetahuan mengenai DBD*”, “*perilaku pada kejadian DBD*”, “*knowledge about DFH*”, “*behavior in the incidence of dengue*”. sejumlah 1000 jurnal, lalu di telaah dan dikaji artikel yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku demam berdarah *dengue*. Hasil kajian artikel diperoleh 5 artikel yang dianalisis lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dan perilaku demam berdarah *dengue*. Pengkajian artikel dilihat dari dua aspek yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap keberadaan DB

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di cantumkan pada literatur dianalisis meliputi pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Responden.

Variabel	PENULIS				
	Tri Wulandari K (2012)	Lukman Waris (2013)	Wahyu Subadi (2013)	Muhammad Aulia Gifari, dkk (2017)	Kartina Wulandari, dkk (2018)
Pengetahuan	0,82	0,03	1,15-2,94	0,490	0.030
Perilaku	0,0001	0,95	1,23 – 3,31	0,041	Negatif= 0,10 Positif= 0,63 Sangat Positif= 0,27
Pendidikan	Tidak ditulis	Tidak tamat SD= 0,06 Tamat SD= 0,46 Tamat SLTP= 0,14 Tamat SLTA= 0,25 PTN= 0,01 Tidak Menjawab= 0,08	Tidak Tamat = 1,0 SD = 5,8 Tamat SD = 9,7 Tamat SMP = 61,2 Tamat = 22,3 <40 tahun = 63,1 orang >40 tahun = 36,9 orang	SD= 20,0 SMP= 5,5 SMA= 45,4 Perguruan Tinggi= 29,1	Tidak Tamat SD= 0,02 SD= 0,10 SMP= 0,14 SMA= 0,55 S1= 0,19
Usia	Tidak ditulis	Tidak ditulis	<40 tahun = 63,1 orang >40 tahun = 36,9 orang	<40 tahun = 63,1 orang >40 tahun = 36,9 orang	<40 tahun = 63,1 orang >40 tahun = 36,9 orang
Pekerjaan	Tidak ditulis	Petani/Nelayan= 0,05 Buruh Tukang= 0,03 Pegawai Negeri/TNI/Polri= 0,07 Pegawai Swasta= 0,39 Pengusaha/Pedagang= 0,10 Lain-lain= 0,37	Petani= 1,0 PNS= 7,8 Wiraswasta= 24,3 Pegawai= 9,7 Swasta= 38,8 IRT= 18,4	Tidak Bekerja= 3,6 IRT= 47,3 Buruh= 1,8 Pensiun= 20,0 Wiraswasta= 21,8	IRT= 0,44 PNS= 0,05 Wiraswasta= 0,15 Karyawan Swasta= 0,26 Lainnya= 0,10

3.1.2 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku terhadap *Demam Berdarah Dengue*

Berikut ini hasil analisis literatur mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap *demam berdarah dengue*, yaitu:

Tabel 2. Analisis Metodologi Penelitian

Penulis pertama, tahun	Populasi	Sampel dan Teknik sampling	Cara penelitian dan Instrumen penelitian	Variabel Bebas	Variabel terikat	Hasil
Wahyu Subadi, 2013	103KK Kelurahan Sorosutan	103 KK Kelurahan Sorosutan <i>simple random sampling</i>	Kuesioner	Pengetahuan dan perilaku	kejadian <i>demam berdarah dengue</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta ($p=0,021$) $p<0,05$, $RP=1,84$ dengan CI 95% (1,15-2,94). Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian DBD di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta ($p=0,007$) $p>0,05$, $RP=1,97$ dengan CI 95% (1,23-3,13).
Muhammad Aulia Gifari, 2017	55 responden	55 responden dengan <i>simple random sampling</i>	kuesioner	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku	Gerakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik <i>Aedes aegypti</i>	Terdapat hubungan perilaku Gerakan 3M Plus dengan keberadaan jentik, sedangkan pengetahuan Gerakan 3M Plus tidak berhubungan dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> . keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ($p=0,04$), namun tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan Gerakan 3M Plus dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> ($p=0,490$)

Tri Wulandari Kesetyaningsih, 2012	76 rumah pedesaan	Non eksperimental	Observasi	Pengetahuan dan perilaku masyarakat	Kepadatan Larva Aedes Aegypti	Ada hubungan signifikan pengetahuan dan perilaku dengan keberadaan larva di pedesaan
Kartina Wulandari, 2018	100 responden	100 responden, dengan <i>Cross Sectional</i>	Uji <i>Chi square</i>	Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pengunjung	Pencegahan Demam Berdarah Dengue	Ada hubungan antara pengetahuan pengunjung Puskesmas dengan pencegahan DBD. Ada hubungan antara sikap pengunjung Puskesmas dengan pencegahan DBD.
Lukman Waris, 2013	100 rumah	Sampel merupakan petugas kebersihan , dengan <i>Crossectional</i>	Wawancara dan Kuesioner	Pengetahuan dan Perilaku masyarakat	Pencegahan DBD	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku responden dalam pencegahan DBD

3.2 Pembahasan

Dari lima artikel yang telah di kaji dan hasil pemetaan review jurnal dapat kita lihat, bahwasannya ada dalam hubungan faktor kejadian lingkungan social (pengetahuan dan perilaku)

3.2.1 Kajian Literatur terhadap Metode Penelitian

Berdasarkan hasil analisis metode penelitian, dari kelima jurnal diatas merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Kelima penelitian mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada responden yang diamati, dengan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist* observasi, namun mayoritas tidak mencantumkan apakah kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Jumlah Sampel terbanyak yang diambil dari kelima jurnal diatas yaitu jurnal milik Wahyu Subadi (2013) dengan jumlah 103 sampel dan Muhammad Aulia Gifari (2017) dengan jumlah 55 sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* sampel ini hanya mengambil sebagian populasi secara acak saja yang kemungkinan terjadinya bias yang terjadi, penelitian Kartina Wulandari (2018) dengan jumlah 100 sampel dan penelitian Lukman Waris (2013) dengan jumlah 100 sampel teknik *Cross sectional* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memerlukan waktu follow up namun studi ini mudah dilakukan dan murah. Untuk penelitian Tri Wulandari Kesetyaningsih (2012) dengan jumlah 76 sampel dengan menggunakan teknik non eksperimen di wilayah endemis di desa Yogyakarta.

Kelima jurnal memiliki lingkup tempat penelitian yang berbeda. Jurnal Wahyu Subadi (2013) melakukan penelitian di lingkup responden di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta dengan klasifikasi pengetahuan ($p=0,021$; $RP=1,84$), sikap ($p=0,013$; $RP=2,02$), dan perilaku ($p=0,007$; $RP=1,97$). Jurnal Lukman Waris (2013) melakukan penelitian menunjukan secara umum pengetahuan tentang demam berdarah dikatakan kurang pengkategorian pengetahuan kurang didasarkan/ditekan pada masyarakat

dari 100 responden hanya 0,01 yang menjawab Jurnal milik Tri Wulandari (2012) melakukan penelitian yang bersifat non eksperimental analitik pada gambaran bahwa rata-rata skor pengetahuan dan skor perilaku masyarakat di desa lebih rendah (skor pengetahuan 67,02; skor perilaku 52,72). Jurnal Kartina Wulandari (2018) melakukan penelitian di lingkup Pusat Kesehatan Masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau dengan klasifikasi Ada Hubungan pengetahuan pengunjung terhadap kejadian DBD, Ada Hubungan sikap pengunjung terhadap kejadian DBD, Tidak Ada Hubungan praktik pengunjung terhadap kejadian DBD Di Puskesmas Teluk Bayur Kabupaten Berau.

3.2.2 Kajian Literatur Terhadap Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Kejadian DBD

Banyak faktor yang terjadi dalam menanggapi kejadian *demam berdarah dengue* Penyakit DBD telah dikenal di Indonesia sebagai penyakit yang endemis DBD timbul sebagai wabah untuk di Indonesia demam berdarah pertama kali dilaporkan di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1968 tahun selanjutnya kasus demam berdarah jumlah setiap tahun cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima jurnal berdasarkan jurnal pertama Penelitian ini bersifat non eksperimental analitik. Tidak semua variabel penelitian dikendalikan. Adapun subyek penelitian adalah kontainer yang mungkin menjadi *breeding place* nyamuk *Aedes aegypti* di rumah-rumah penduduk, masjid atau bangunan lainnya di wilayah endemis DB kota (Wirobrajan-Kota Yogyakarta) dan desa (Dusun PepeBantul). Telah diperiksa 76 rumah dan bangunan di daerah pedesaan. gambaran bahwa rata-rata skor pengetahuan dan skor perilaku masyarakat di desa lebih rendah (skor pengetahuan 67,02; skor perilaku 52,72) daripada masyarakat di kota (skor pengetahuan 79,02; skor perilaku 60,96). Skor pengetahuan dan perilaku kemudian dihubungkan dengan kepadatan larva dan dianalisis dengan *Spearman's rho correlation nonparametric*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa di desa terdapat hubungan yang signifikan antara

kepadatan larva dengan skor pengetahuan ($p=0,00$) dan skor perilaku ($p=0,032$). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pengendalian penyakit DBD di desa berhubungan dengan tingginya angka HI di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi penyuluhan pencegahan DBD di pedesaan masih memungkinkan menurunkan kepadatan larva, selanjutnya diharapkan dapat mengurangi kemungkinan penularan DBD.

Hasil uji *Spearman's rho correlation nonparametric* di kota menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan larva dengan skor pengetahuan ($p=0,065$) dan skor perilaku ($p=0,067$) yang berkaitan dengan pengendalian penyakit DBD.

Jurnal kedua yaitu Survei pengetahuan dan perilaku tentang DBD dilakukan pada masyarakat di kecamatan Batulicin dengan responden yang bersedia diwawancara sebanyak 100 orang yang terdiri atas 22 orang laki-laki (22%) dan 78 orang perempuan (78%). Secara umum pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD kurang, ini dapat dilihat dari hanya 1 orang yang menjawab bahwa demam berdarah disebabkan oleh virus dengue, gejala penyakit demam berdarah sebanyak 45% responden mengaku tidak tahu, nama vektor nyamuk demam berdarah sebanyak 23% yang tahu dan 76% yang tidak mengetahuinya, begitupun dengan sarang nyamuk demam berdarah sebanyak 36% responden menjawab tidak tahu. Perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan DBD kurang ini dapat dilihat dari 31 orang (31%) yang mau menutup tempat penyimpanan air bersih dan hanya sebanyak 20 orang (20%) melakukan 3 M Plus. Dari hasil analisis uji statistik *Chi-Square* responden pengetahuan baik dengan perilaku baik pula sejumlah 25 responden (61%), sedangkan pengetahuan baik dengan perilaku kurang sejumlah 16 responden (39%). Begitu pula sebaliknya responden pengetahuan kurang dengan perilaku kurang sebanyak 36 responden (61%), sedangkan responden pengetahuan kurang dengan perilaku baik sebanyak 23 (39%) Hasil Penelitian Kebencanaan *Tsunami Disaster Mitigation Research Center* Universitas Syiah Kuala (TDMRC-Unsyiah) Banda Aceh

dan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana mengatakan hal yang sama bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku responden terhadap pencegahan dan pemberantasan demam berdarah.8-9 Semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin memudahkan mereka menyerap dan memahami pesan-pesan kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*.

Jurnal milik Wahyu Subadi (2013) hubungan tingkat perilaku Perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa pada jurnal pertama Wahyu Subadi (2013) perilaku memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian DBD ($p=0,007$) $p>0,05$, $RP=1,97$ dengan CI 95% (1,23-3,13). Pendapat Waris dan Yuana (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara perilaku dengan kejadian DBD. Menurut Hairil dalam Waris dan Yuana (2013) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu menunjukkan perilaku yang baik pula. Salah satu contoh perilaku adalah kegiatan PSN dengan menguras dan menyikat tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, drum seminggu sekali, menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti gentong air/tempayan, mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan serta mengganti air vas bunga, tempat minum burung seminggu sekali merupakan upaya untuk melakukan PSN-DBD. menganalisis statistik yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan kejadian DBD dengan CI 95% (1,15-2,94) secara biologis pengetahuan merupakan faktor resiko yang berarti pengetahuan tidak baik mempunyai kemungkinan 1,84 kali lebih besar meningkatkan kejadian DBD. Tingkat pengetahuan responden baik terdapat 26 orang yang terkena DBD tingkat pendidikan responden yang lebih banyak yaitu SLTA. Menurut Sungkar, dkk (2010) pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kelurahan Sorosutan merupakan kelurahan yang memiliki penduduk yang padat dan merupakan salah satu daerah endemic penyakit DBD di Kota Yogyakarta.

Pada jurnal kedua Hasil analisis perilaku PSN menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kebersihan di Universitas Padjadjaran yang dijadikan responden memiliki perilaku PSN dengan kategori kurang baik. Kurangnya perilaku PSN pada petugas kebersihan di Universitas Padjadjaran dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai PSN. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran pengetahuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa 82,3% responden memiliki pengetahuan PSN kurang baik. Menurut Green (1980) yang dikutip dari Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan, sehingga kurangnya pengetahuan petugas kebersihan mengenai PSN menyebabkan perilaku PSN dilakukan dengan kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dapat digunakan 33,6% wilayah yang positif jentik *Aedes Aegypti*. Keberadaan jentik dapat mempengaruhi pengetahuan. Achmadi (2013) berpendapat bahwa pendidikan akan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak informasi yang masuk dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan.

Pada jurnal ke empat Kartina Wulandari (2018) uji *chi square* menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna pada variabel pengetahuan dan kejadian DBD pada taraf kepercayaan 90 % karena nilai $P\text{ value} = 0.030$ lebih kecil dari $\alpha = 0.1$. Jadi ada hubungan antara pengetahuan pengunjung Pusat Kesehatan Masyarakat terhadap pencegahan dianalisis dengan menggunakan tabel silang. Dengan mengetahui pengetahuan yang baik tidak berarti dapat memprediksi tindakan yang dilakukan, ketika pengetahuan seseorang baik/positif tindakan yang diambilnya negatif begitu sebaliknya (Gede Yusada, 2013).

Pada jurnal terakhir Hasil penelitian mengenai perilaku 3M Plus pada masyarakat RW 6 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengong menunjukan sebagian besar masyarakat memiliki perilaku 3M Plus kategori baik

sebanyak 25 orang (45,5%). Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus dan respon dikemukakan ada dua respon yakni *respondent response* ialah respon yang timbul oleh rangsangan-rangsangan tertentu dan *operant response* ialah respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang tertentu yang memperkuat respon yang telah dilakukan (*reinforcing stimuli*). Penelitian ini menyatakan terdapatnya hubungan antara perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik pada rumah RW 6 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong ($p=0,04$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nani di Palangkaraya yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan antara perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* yaitu penelitian oleh Fitriyah N. Hadid di Kota Manado dan penelitian oleh Lesly Joclin Efruan di Kota Semarang.16–18 Terdapatnya hubungan perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik yaitu perilaku yang baik mendukung keadaan bebas jentik dikarenakan gerakan 3M Plus memutus siklus hidup nyamuk.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari kajian literatur ini adalah dari 5 penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian DBD pada penelitian menggunakan analisis uji statistik *Chi-Square*. Saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat mewakili populasi secara umum dari pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian DBD dan menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan korelasi *Product Moment Obsevasional* yang menganalisis hasil tidak hanya perbandingan dari 2 jenis kuesioner melainkan membandingkan juga dengan data sebenarnya yang ada berupa catatan pengetahuan dan perilaku tindakan para responden yang ikut dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P.M., & Widodo, E. (2018). "Analisis Faktor Penyebab Penyakit DBD di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Binomial Negatif". *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 31 (1), 1-6.
- Aulia Gifari Muhammad. (2018). "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktol Pengunjung Terhadap Pencegahan *Demam Berdarah Dengue* Di Pusat Kesehatan Masyarakat Teluk Bayur Kabupaten Berau Tahun 2018". *JurnalKemas Uwigama* Volume 4, Nomor 2, 201.
- Br Perangin-Angin, S. (2018). "Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Lingkungan Dalam Rangka Pencegahan DBD Pada Keluarga Siswa Di SMA Negeri 1 Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017". *Jurnal Ilmiah PANMED (Pharmacist Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*. 12(3), 254-262. Depkes RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia 2007*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, Hal 85.
- Depkes, RI, 2008, "Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk *Demam Berdarah Dengue* (PSN-DBD) dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (*Communication for Behavioral Impact*)", Ditjen PP & PL, Jakarta, Hal 6-60.
- Gede Yusada, 2013. "Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan. *ECOTROPHIC*" : *Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, [S.1], vol. 3, No. 1.
- Husni, J., & Rahmayanti, Y. (2018). "Studi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Keberadaan Vektor *Aedes Aegypti* di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh". *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 26-35.
- Ismail, A. R. (2019). "Angka Kejadian Pasien dan Penyebab Penyakit Demam Berdarah Dengue serta Peran Puskesmas dalam Upaya Penyembuhan, dan Pencegahan pada Tahun 2018".
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta 2012
- Sanggara, V. O., Arma, N., & Masnarivan, Y. (2017). Analisis Pengelompokan Dan Pemetaan Kecamatan Berdasarkan Faktor Penyebab Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kota Padang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 8 (1).
- Ridho M R. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat RT 50 Perumahan OPI tentang DBD dengan Keberadaan Larva Nyamuk yang ditemukan di RT 50 Perumahan OPI". Universitas Sriwijaya Palembang, 2016. Skripsi
- Septianto A. "Hubungan antara Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di RW 7 Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2014. Skripsi.

- Subadi Wahyu, (2013). “Hubungan Faktor Lingkungan Sosial (Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku) Terhadap Kejadian *Demam Berdarah Dengue* Di Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta Tahun 2013”. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik & Bisnis* Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Waris dan Yuana. (2013). “Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap *Demam Berdarah Dengue* di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan”. *Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang*, Vol. 4, No 3, Juni 201.